

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP FILANTROPI DI RUMAH SAKIT ISLAM YOGYAKARTA PDHI

THE IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON PHILANTHROPY IN RSIY PDHI HOSPITAL

Bima Achmad Bina Nurutama¹, Laksono Trisnantoro¹, Jodi Visnu¹
¹Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKMK, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Email: Irawaty1781@mail.ugm.ac.id

Tanggal submit: 10 Desember 2021; Tanggal penerimaan: 30 September 2022

ABSTRAK

Latar belakang: Pandemi COVID-19 mulai menjangkit seluruh dunia sejak tahun 2019 yang disebabkan oleh SARS CoV-2 dan ditetapkan sebagai Bencana Nasional Non-Alam. Salah satu upaya pemerintah untuk mencegah dan menurunkan angka transmisi COVID-19 yaitu dengan pembatasan aktivitas sosial. Kebijakan pemerintah dalam pembatasan sosial telah memberi dampak signifikan terhadap penurunan kunjungan rumah sakit sejak bulan Maret 2020. Berbagai upaya dilakukan oleh rumah sakit untuk bertahan di kondisi pandemi COVID-19, salah satunya dengan filantropi. RSIY PDHI mulai mengembangkan kegiatan filantropi sejak awal berdiri. Berbagai kegiatan filantropi yang saat ini dikembangkan terbagi dalam 5 kategori yaitu pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan sosial. Pengelolaan dana filantropi RSIY PDHI berasal dari zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) yang masuk ke RSIY PDHI Peduli. RSIY PDHI Peduli merupakan lembaga dibawah Yayasan RSIY PDHI

Tujuan: Mengidentifikasi dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas filantropi di RSIY PDHI dan mengeksplorasi potensi filantropi di RSIY PDHI. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Responden dipilih dengan cara purposive sampling. Dari masing-masing kategori responden akan dipilih sampel sebanyak 2-3 orang sampai tujuan penelitian tercapai. Analisis data penelitian dilakukan secara tematik.

Hasil dan Pembahasan: Kunjungan rawat jalan dan rawat inap di beberapa RS area Sleman timur mengalami penurunan di bulan April 2020. Kondisi keuangan RSIY PDHI mengalami penurunan selama pandemi berlangsung. Dalam kegiatan filantropi RSIY PDHI terjadi penurunan jumlah infaq atau sedekah, namun jumlah zakat meningkat sejak awal terjadi pandemi. Donasi non tunai meningkat signifikan sebesar Rp 198.316.094. Total pengeluaran selama pandemi naik sebesar 160% dibandingkan periode sebelumnya. Berdasarkan analisa lingkungan bisnis internal dan eksternal untuk menggali potensi filantropi di RSIY PDHI, strategi jangka panjang dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun kedepan RSIY PDHI Peduli akan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional dan membuat Pelayanan atau Fasilitas Pelayanan dari Wakaf atau Zakat. Sementara dalam jangka pendek 5 (lima) tahun kedepan adalah untuk merealisasikan pembuatan poliklinik gratis bagi masyarakat tidak mampu, dan memperluas kerja sama dengan mitra RSIY PDHI dalam kegiatan filantropi.

Kesimpulan: Saat pandemi terjadi kenaikan pengeluaran rumah sakit dibandingkan kondisi sebelum pandemi namun terdapat peningkatan pemasukan dalam aktifitas filantropi, terutama dari donasi non tunai. Dengan dilaksanakannya kegiatan filantropi ini meningkatkan reputasi yang baik bagi RS Islam Yogyakarta PDHI.

Kata Kunci: Donasi; Filantropi rumah sakit; Infaq; Pandemi COVID-19; Sedekah

ABSTRACT

Background: The COVID-19 pandemic began to spread worldwide in 2019 caused by SARS CoV-2 and was designated a Non-Natural National Disaster. One of the government's efforts to prevent and reduce the transmission rate of COVID-19 is by limiting social activities. Government policies on social restrictions have had a significant impact on the decline in hospital visits since March 2020. Various efforts are made by hospitals to survive in pandemic condition, one

of which is philanthropy. RSIY PDHI began to develop philanthropic activities since its inception. Various philanthropic activities that are currently developed fall into 5 categories, namely education, health, humanity, economics, and social. The management of RSIY PDHI philanthropic funds comes from zakat, infaq, charity, and waqf that go to RSIY PDHI Peduli. RSIY PDHI Peduli is an institution under the RSIY PDHI Foundation.

Objective: to identify the impact of COVID-19 pandemic on philanthropic activities at RSIY PDHI and explore the philanthropic potential in RSIY PDHI.

Method: This research is descriptive research with a qualitative approach. Respondents were selected by purposive sampling. From each category of respondents will be selected a sample of 2-3 people until the research goal is achieved. Analysis of research data is carried out thematically.

Result and Discussion: Outpatient and inpatient visits at several east Sleman area hospitals decreased in April 2020. Rsiy PDHI's financial condition declined during the pandemic. In the philanthropic activities of RSIY PDHI there was a decrease in the number of infaq or alms, but the amount of zakat increased since the beginning of the pandemic. Non-cash donations increased significantly by Rp 198,316,094. Total spending during the pandemic rose by 160% compared to the previous period. Based on the analysis of the internal and external business environment to explore the potential of philanthropy in RSIY PDHI, the long-term strategy in the next 10 (ten) years RSIY PDHI Peduli will become a National Amil Zakat Institution and create Services or Service Facilities from Waqf or Zakat. Meanwhile, in the short term the next 5 (five) years is to realize the creation of free polyclinics for the unable community, and expand cooperation with RSIY PDHI partners in philanthropic activities.

Conclusion: During the pandemic there was a 160% increase in hospital spending compared to pre-pandemic conditions but there was an increase in income in philanthropic activities, especially from certain program donations and non-cash donations. With the implementation of this philanthropic activity, it enhances the good reputation for Yogyakarta Islamic Hospital PDHI.

Key Words: Charity; COVID-19 Pandemic; Donations; Hospital philanthropy; Infaq

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa merebaknya suatu penyakit yang menjangkit seluruh dunia sejak tahun 2019 yang disebabkan oleh SARS CoV-2. Tanggal 11 Maret 2020, COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* ⁽¹⁻²⁾. Hingga 12 Januari 2021, *dashboard* WHO melaporkan sebanyak 223 negara telah terinfeksi COVID-19 ⁽³⁾. Di Indonesia, berdasarkan informasi yang diperoleh melalui *dashboard* Kemenkes, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 yakni 836.718 orang, dengan jumlah kematian sebanyak 24.343 jiwa ⁽⁴⁻⁵⁾.

Pembatasan aktivitas sosial diterapkan di beberapa wilayah yang berakibat munculnya kebijakan pembatasan perjalanan, karantina, serta penutupan fasilitas umum. Kondisi pandemi juga menyumbangkan dampak gangguan sosio-ekonomi. Pekerjaan kantor diatur sedemikian rupa untuk dapat bekerja dari rumah, dan kegiatan sekolah ditunda sehingga muncul kebijakan belajar mengajar daring ⁽⁶⁾.

Kebijakan pemerintah dalam pembatasan sosial telah memberi dampak signifikan terhadap penurunan kunjungan rumah sakit sejak bulan Maret 2020 ⁽⁷⁾. Keadaan ini diperparah dengan isu bahwa rumah sakit meng-COVID-kan pasien untuk mencari untung

sehingga muncul stigma negatif yang terhadap rumah sakit di Indonesia ⁽⁸⁾. Pendapatan rata-rata rumah sakit turun hingga 50 persen. Hal ini menyebabkan pengelola rumah sakit kesulitan untuk menutupi biaya operasional. Selain pendapatan yang menurun, rumah sakit juga menghadapi peningkatan kondisi beban operasionalnya dalam menangani pasien COVID-19 ⁽⁹⁾.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh rumah sakit untuk bertahan di kondisipandemi COVID-19 ini, salah satunya dengan filantropi. Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI (RSIY PDHI) merupakan rumah sakit swasta non-profit dengan kepemilikan Yayasan Persaudaraan Djemaah Haji Indonesia (PDHI) telah mengembangkan kegiatan filantropi sejak awal berdiri. Berbagai kegiatan filantropi yang saat ini dikembangkan terbagi dalam 5 kategori yaitu pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan sosial. Adapun berbagai bentuk kegiatan berupa bantuan berobat baik rawat jalan dan rawat inap, rukti jenazah, khitan untuk dhuafa, bantuan tim medis saat bencana alam, beasiswa anak yatim, bantuan air bersih ataupun pembuatan sumur bor pada daerah kering di Gunung Kidul dan Kulonprogo, santunan lansia, program husnul khatimah, dan sebagainya.

Pengelolaan dana filantropi RSIY PDHI berasal dari zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) masuk ke RSIY

PDHI Peduli. RSIY PDHI Peduli merupakan lembaga dibawah Yayasan RSIY PDHI yang berfungsi melakukan penghimpunan, pengelolaan, dan pengembangan ZISWAF dalam bentuk berbagai program filantropi yang ditetapkan oleh Yayasan ⁽¹⁰⁾.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in- depth-interview*) kepada responden yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Sebelum dilakukan wawancara mendalam juga dilakukan observasi pelaksanaan kegiatan filantropi di RSIY PDHI. Adapun objek penelitian di antaranya laporan pemasukan keuangan atau jenis donasi dan laporan pelaksanaan program kegiatan filantropi RSIY PDHI Peduli, struktur keuangan RSIY PDHI, serta pendapat yayasan, direksi, kepala bidang keuangan, administrasi & umum RSIY PDHI, penanggung jawab RSIY PDHI Peduli, dan staf pelaksana RSIY PDHI Peduli. Subjek penelitian adalah orang yang berkontribusi dalam kegiatan filantropi RSIY PDHI dan dipilih dengan cara *purposive sampling*. Responden untuk staf, penerima donasi, dan donatur dipilih melalui *expert sampling*. Dari masing-masing kategori responden akan dipilih sampel sebanyak 2-3 orang responden sampai tujuan penelitian tercapai.

Kriteria Inklusi:

1. Seluruh responden berusia minimal 18 tahun saat akan dilakukan penelitian
2. Responden terdiri dari Pengurus Yayasan PDHI, Direksi RSIY PDHI, Penanggung jawab RSIY PDHI Peduli, Staf pelaksana RSIY PDHI Peduli, Staf kesehatan yang bekerja di bangsal isolasi COVID-19 RSIY PDHI, Satgas COVID-19 RSIY PDHI, Penerima donasi program RSIY PDHI Peduli, Pemberi donasi program RSIY PDHI Peduli.

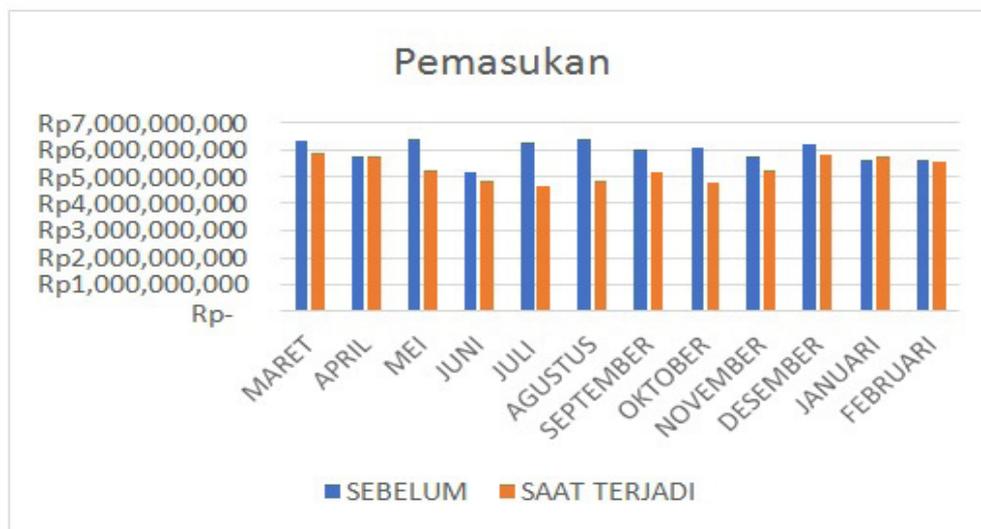
Kriteria Eksklusi:

1. Pengurus Yayasan PDHI yang baru bergabung dan tidak berlatar belakang pernah bekerja di institusi yang dinaungi oleh Yayasan PDHI.
2. Direksi, penanggung jawab, staf pelaksana, staf kesehatan, satgas COVID-19 yang baru bergabung dan tidak berlatar belakang pernah bekerja di RSIY PDHI.

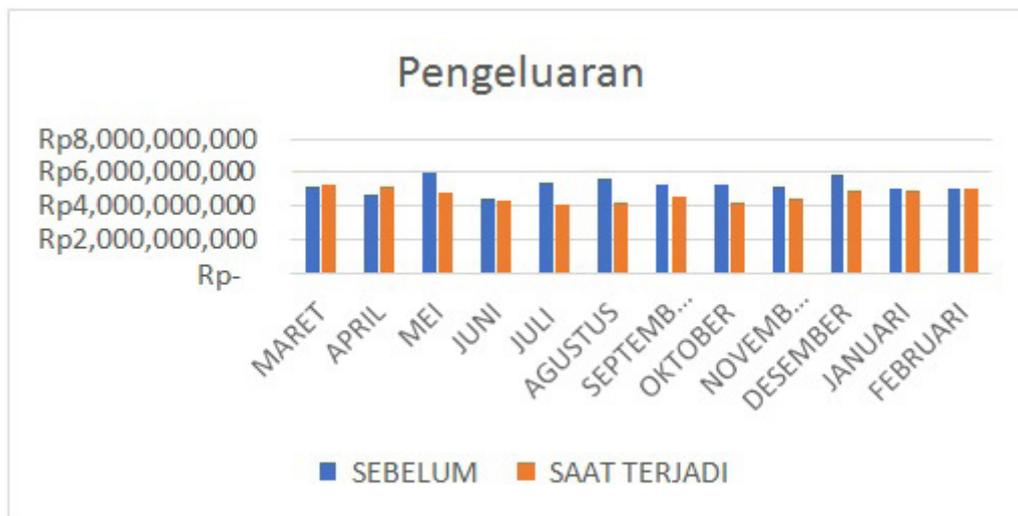
Analisis penelitian dilakukan secara tematik yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema. Tema diperoleh dari informasi secara induktif dan deduktif. Analisis dilakukan dengan cara melakukan eksplanasi terkait dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan filantropi di RSIY PDHI. Seluruh data yang telah dikaji dan dianalisis, akan dibuat rangkuman jawaban atas semua pertanyaan penelitian yang nantinya akan kembali dihubungkan dengan landasan teori dan dibuat kesimpulan.

HASIL

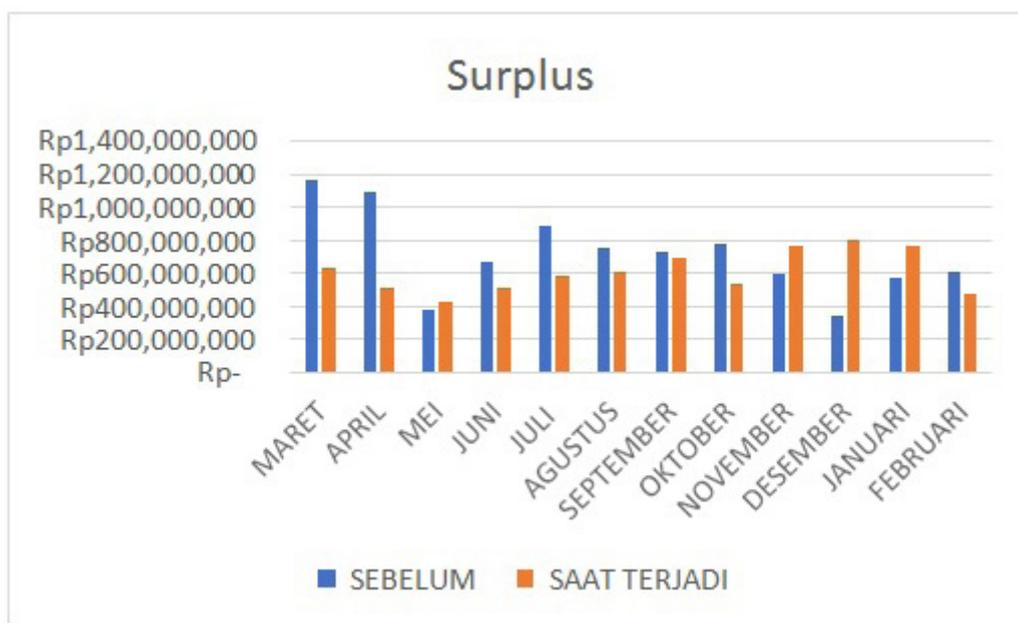
1. Gambaran Kebijakan Pelayanan Filantropi di RSIY PDHI
 - a. Dampak Kondisi Keuangan Rumah Sakit Sebelum dan Saat pandemi



Gambar 1. Grafik Pemasukan Keuangan RSIY PDHI



Gambar 2. Grafik Pengeluaran Keuangan RSIY PDHI



Gambar 3. Grafik Surplus Keuangan RSIY PDHI

Kondisi keuangan RS Islam Yogyakarta PDHI mengalami penurunan pendapatan selama pandemi. Namun *cashflow* rumah sakit tetap positif, bahkan adaperiode dimana kondisi surplus di bulan November dan Desember 2020 lebih besar dibandingkan sebelum pandemi dikarenakan sudah mulai ada pencairan klaim COVID-19. Dari data pengeluaran terjadi peningkatan pengeluaran dibandingkan sebelum pandemi pada dua bulan pertama dan mulai ada rasio penurunan sejak bulan ketiga dan seterusnya dibandingkan bulan sebelum pandemi.

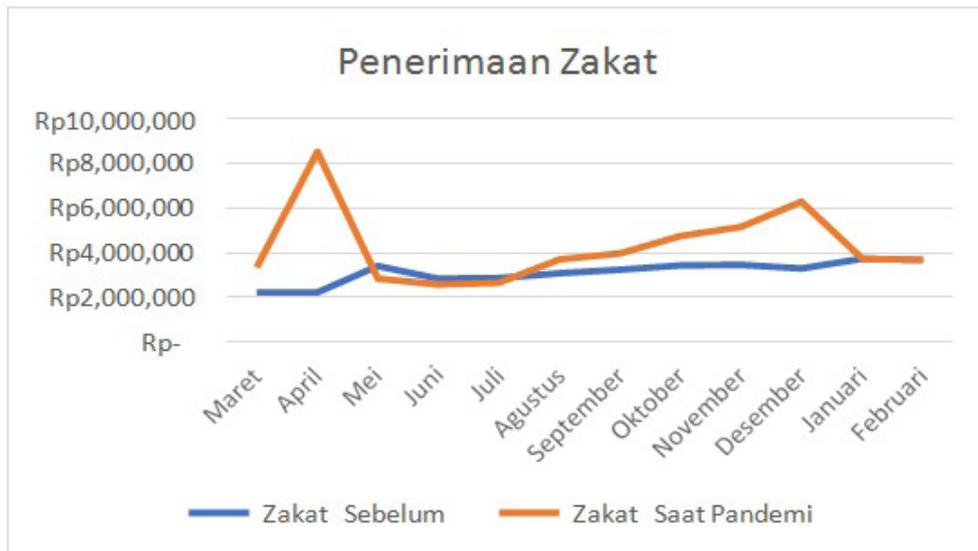
b. Dampak Keuangan Filantropi Sebelum dan Saat Pandemi

No	Bulan	Zakat		Sedekah / Infaq	
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Maret	Rp 2.230.770	Rp 3.340.715	Rp 17.902.937	Rp 18.624.395
2	April	Rp 2.220.373	Rp 8.545.213	Rp 17.902.937	Rp 14.922.675
3	Mei	Rp 3.393.543	Rp 2.847.151	Rp 19.522.525	Rp 16.510.030
4	Juni	Rp 2.827.015	Rp 2.572.701	Rp 17.958.622	Rp 15.478.288
5	Juli	Rp 2.869.780	Rp 2.639.988	Rp 17.766.079	Rp 14.387.950
6	Agustus	Rp 3.070.762	Rp 3.691.276	Rp 17.895.102	Rp 14.408.092
7	September	Rp 3.245.249	Rp 3.982.691	Rp 18.206.464	Rp 14.027.408
8	Oktober	Rp 3.440.238	Rp 4.755.436	Rp 18.315.471	Rp 14.363.811
9	November	Rp 3.461.244	Rp 5.168.674	Rp 17.732.101	Rp 13.741.365
10	Desember	Rp 3.289.307	Rp 6.312.118	Rp 18.709.831	Rp 14.452.178
11	Januari	Rp 3.734.095	Rp 3.734.095	Rp 16.533.327	Rp 16.533.327
12	Februari	Rp 3.664.128	Rp 3.664.128	Rp 19.194.627	Rp 19.194.627
	Total	Rp 37,446,504	Rp 51,254,187	Rp 217,640,023	Rp 186,644,146

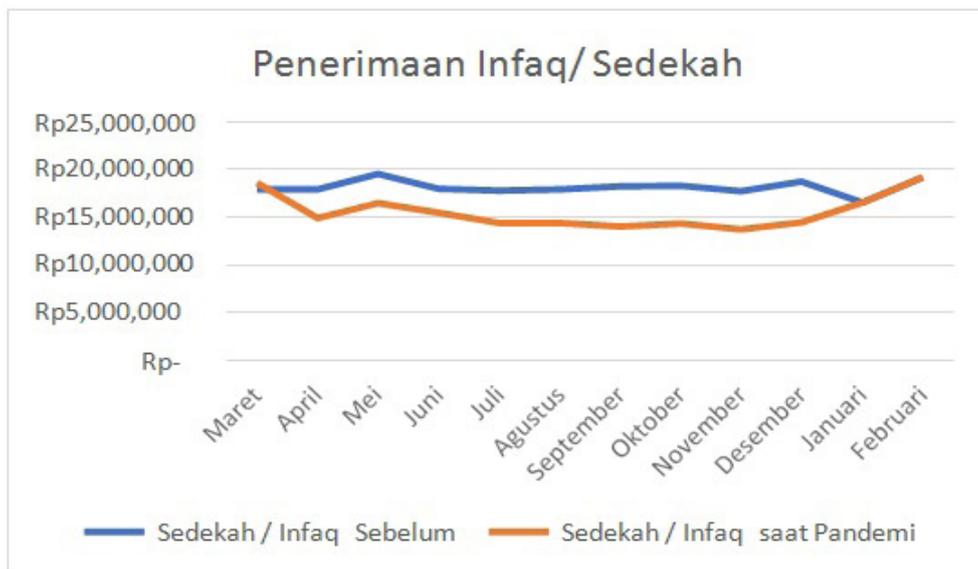
Tabel 2. Penerimaan Donasi RSIY PDHI Peduli lewat program crowdfunding

No	Donasi	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Barang Konsumsi	Rp 7,500,000	Rp 25,000,500
2	Barang/ Alkes/ APD	Rp 2,000,000	Rp 119,315,594
3	Sarana Prasarana	Rp 1,500,000	Rp 18,000,000
4	Obat/ Suplemen	Rp -	Rp 36,000,000
	Total	Rp 11,000,000	Rp 198,316,094

Gambar 4. Grafik Penerimaan Zakat RSIY PDHI Peduli



Gambar 4. Grafik Penerimaan Zakat RSIY PDHI Peduli



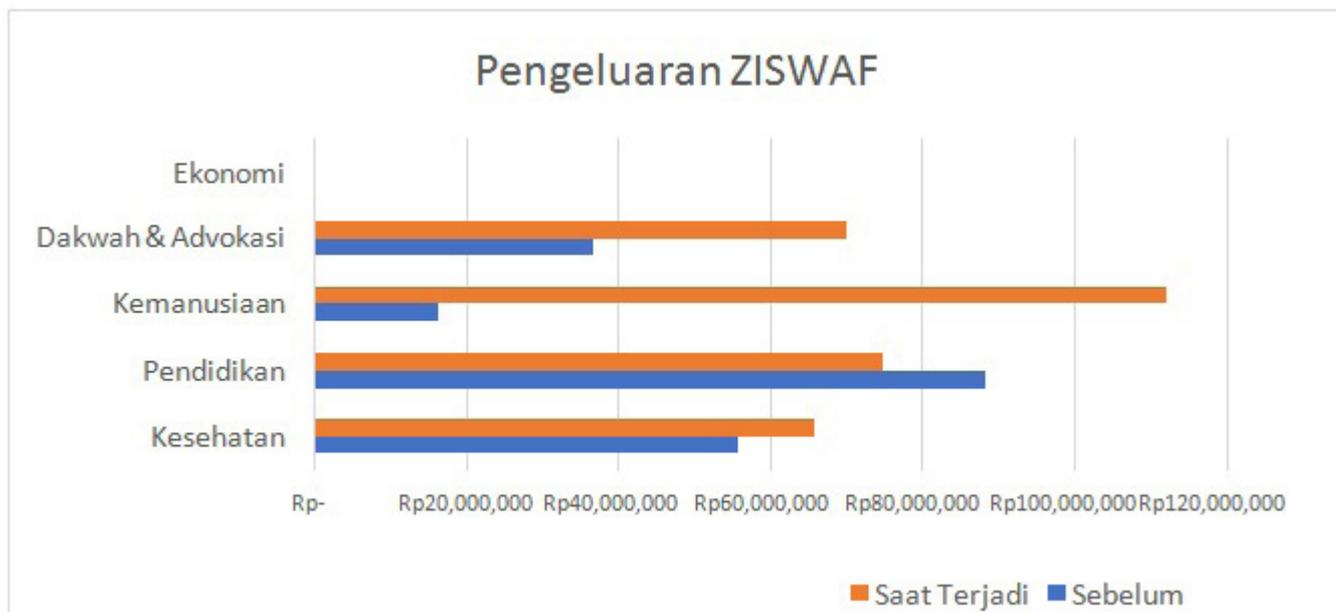
Gambar 5. Grafik Penerimaan Infaq/Sedekah RSIY PDHI Peduli



Gambar 6. Grafik Donasi Non Tunai RSIY PDHI Peduli

Terjadi peningkatan jumlah zakat terutama sejak awal terjadi pandemi COVID-19. Sedangkan jumlah infaq atau sedekah menurun. Dari keterangan donasi lainnya berupa non tunai, terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar Rp 198.316.094 dibanding sebelum pandemi hanya sebesar Rp 11.000.000 di tahun sebelumnya.

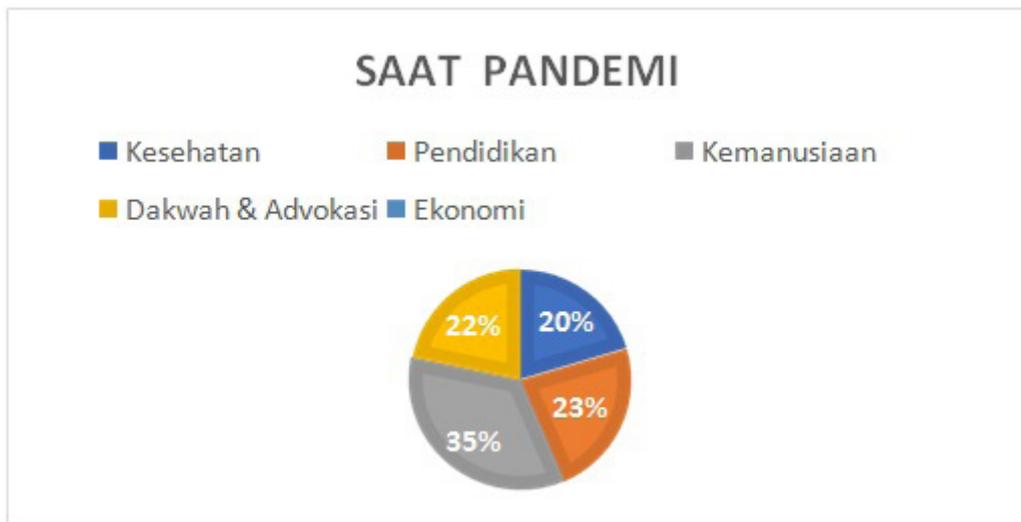
c. Dampak Pengeluaran Filan tropi Sebelum dan Saat Pandemi



Gambar 7. Grafik Pengeluaran ZISWAF RSIY PDHI Peduli



Gambar 8. Grafik ZISWAF Sebelum Pandemi



Gambar 9. Grafik ZISWAF Saat Pandemi

Tabel 3. Pengeluaran Filantropi Berdasarkan Bidang

No	Bidang	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
1	Kesehatan	Rp 55,621,400	Rp 65,615,944
2	Pendidikan	Rp 88,163,000	Rp 74,683,600
3	Kemanusiaan	Rp 16,400,000	Rp 111,883,626
4	Dakwah & Advokasi	Rp 36,734,500	Rp 69,969,790
5	Ekonomi		
	Total	Rp 196,918,900	Rp 322,152,960

Tabel 3. Pengeluaran Filantropi Berdasarkan Bidang

Total pengeluaran setelah terjadi pandemi naik sebesar 160% dibandingkan periode sebelumnya. Terjadi pergeseran persentase terutama kenaikan di sektor kemanusiaan dan dakwah advokasi, serta penurunan di sektor pendidikan dan kesehatan.

d. Dampak Peran Adanya Filantropi Bagi Rumah Sakit Selama Pandemi Rumah sakit sangat terbantu dalam membangun reputasi yang positif di masyarakat dan para konsumennya. Penggalangan dana atau donasi dari pihak luar terbukti membantu keselamatan para petugas kesehatan dan keuangan rumah sakit untuk bertahan disaat kondisi keuangan terganggu. Dampak psikologis juga dirasakan oleh para petugas kesehatan terutama yang di dalam bangsal COVID-19.

2. Gambaran Potensi Filantropi RSIY PDHI

Peneliti merangkum potensi filantropi yang dimiliki oleh rumah sakit dengan melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan internal dan eksternal rumah sakit menggunakan metode analisis kekuatan dan kelemahan. Analisis diperoleh dari hasil observasi saat peneliti mengikuti rapat bersama direksi, manajemen dan pemilik.

Tabel 5. Analisis Lingkungan Eksternal

NO	FAKTOR	KEKUATAN	KELEMAHAN
1	Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki portofolio sejarah pelaksanaan filantropi yang lama sejak 1997. • Pelayanan filantropi sudah sebagai <i>Intermediary</i> dan <i>implementing</i>. • Pelayanan filantropi sudah menggunakan peran optimasi website dan media sosial. • Pelayanan filantropi sudah memiliki banyak rekanan untuk berkolaborasi dalam <i>crowdfunding</i> dan pelaksanaan penyaluran kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan kunjungan rutin ke rekanan masih jarang. • Beberapa kegiatan masih banyak belum didokumentasikan baik di media sosial maupun website. • Potofolio sejarah filantropi belum masuk dalam sejarah rumah sakit atau portofolio website RSIY PDHI Peduli. • Website saat ini mengalami masalah layanan dan belum diperbaiki.
2	Tata kelola Organisasi dan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki SDM profesional dibidangnya. • Pegawai rata-rata berusia produktif • SDM telah memiliki pengalaman dalam pelaksanaan filantropi di rumah sakit. • Sudah ada Tim Pengelola terdiri staf administrasi, Pelaksana, dan distributor. • Lembaga yang menaungi RS berbasis yayasan non profit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada komponen staf dibidang marketing keluar untuk mengenalkan layanan LAZ RSIY PDHI Peduli ke rekanan. • Struktur organisasi berubah-ubah.
3	Keuangan dan Kemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan pemasukan dan pengeluaran sudah tertib sesuai pencatatan keuangan dalam LAZ. • Pemasukan zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf rutin selalu ada setiap bulannya. • Pelaporan kepada donatur rutin dilaporkan setiap bulan atau per event program. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada optimalisasi program dalam maintenance database donator. • Laporan keuangan sebelum staf administrasi ada masih belum tertib sehingga data sulit dianalisa.
4	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan baru dan tersendiri untuk aktifitas filantropi. • Lokasi strategis Difasilitasi Sistem Informasi Terpadu 	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung terpisah • Utilisasi rendah

Tabel 5. Analisis Lingkungan Eksternal

NO	FAKTOR	PELUANG	ANCAMAN
1	Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Segmentasi Konsumen RSIY PDHI memiliki kesadaran berdonasi yang tinggi. • Adanya kebutuhan masyarakat akan bantuan tinggi, baik kesehatan dan pendidikan. • Rumah Sakit merupakan RS berbasis Non Profit sehingga menunjang integritas pengelola filantropi oleh pelaksana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan dengan lembaga sejenis sudah cukup banyak di area yogyakarta. • Tuntutan masyarakat terhadap kemudahan transaksi dan donasi lewat website masih belum bisa difasilitasi.
2	Tata kelola Organisasi dan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Rekanan di bidang filantropi sudah cukup banyak mengingat sejarah filantropi sudah sejak lama. • Adanya tenaga kerja profesional berusia produktif dan juga berpengalaman dibidang filantropi sejenis. • Perkembangan paradigma baru di bidang filantropi kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Turn over SDM parttimer cukup tinggi. • Budaya kerja filantropilembaga pesaing lebih baik
3	Keuangan dan Kemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh rating tinggi dan kepuasan dari para donatur rekanan. • Perekonomian masyarakat sedang dalam pemulihan. • Perkembangan paradigma baru dalam strategi ekspansi market kedepan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya pilihan pembiayaan dari vendor yang disediakan oleh rumah sakit. • Persaingan ketat program filantropi dengan lembaga pesaing.
4	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen fasilitas sarana dan prasarana terakreditasi sesuai standar syariah. • Peralatan dan sarana medis memperoleh sertifikasi dari dewan pengawas syariah DSN MUI. • Pelayanan Filantropi didukung oleh direksi rumah sakit untuk pengembangan sistem informasi manajemen terkini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan teknologi peralatankedokteran sangat cepat. • Tuntutan masyarakat terhadapkemudahan fasilitas aksesinformasi dan kemudahandonasi sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Performa keuangan RSIY PDHI tidak pernah mengalami *cashflow* negatif, dan bahkan pada bulan November 2020 surplus yang dihasilkan lebih besar dibandingkan periode sebelum pandemi terjadi. Menurut kepala bidang keuangan administrasi dan umum mengatakan “*Cashflow* rumah sakit tidak pernah negatif, alhamdulillah ini disebabkan beberapa hal diantaranya adalah sistem remunerasi RSIY PDHI, cepat pulihnya kunjungan, bantuan sosial untuk mendukung keuangan rumah sakit saat terjadi pandemi, para petugas yang semangat dan tidak sakit sehingga penggantian atau recruitment tidak banyak, program efisiensi rumah sakit yang didukung oleh semua stakeholder, komunikasi efektif antara pemilik (yayasan), direksi, dan seluruh stakeholder di rumah sakit, serta kesediaan para spesialis untuk tetap berpraktik dan menjaga protokol kesehatan”. Menurut salah seorang dokter spesialis dan tim satgas COVID-19 di RSIY PDHI mengatakan “Teman-teman spesialis terpanggil untuk membantu rumah sakit di saat pandemi, dikarenakan visi pemilik dan direksi untuk tidak memberhentikan karyawan dengan alasan efisiensi dan visi untuk membantu sesama di saat membutuhkan meskipun kita juga takut juga kalau sampai ketularan, tapi bismillah saja”. Dari percakapan di atas penulis mengkaitkan dengan tulisan teori *Community Resilience Activation* yang ditentukan terhadap *Community Philanthropy Organization* (CPO). Kemampuan CPO untuk menggerakkan komunitas bergantung pada *Communnity capital* dan Kapasitas internal CPO. Peneliti menilai ada beberapa *value* yang diyakini dan diamini seluruh stake holder di rumah sakit, seperti kesamaan visi dalam bekerja di RSIY PDHI untuk menolong sesama, tidak mencukupkan karyawan karena efisiensi, dan mempercepat kembalinya kunjungan pasien.

Terdapat peningkatan perolehan zakat terutama saat terjadi pandemi dan donasi barang, tetapi justru ada penurunan infaq dan sedekah. Menurut penanggung jawab RSIY PDHI Peduli mengatakan “Saat awal terjadi pandemi banyak sekali yang menyumbang dengan akad zakat dan donasi barang-barang, baik asupan gizi para karyawan, alat pelindung diri, alat kesehatan, dan obat-obat suplemen. Penurunan sedekah disebabkan sejak pandemi masjid kita tutup sehingga tidak ada kunjungan dari luar”. Adapun pengeluaran ZISWAF selama pandemi meningkat sebesar 160% dibanding program-program sebelum pandemi, terutama program

dibidang kemanusiaan. Menurut salah seorang petugas kesehatan satgas COVID-19 di RSIY PDHI mengatakan “Sejak awal pandemi RSIY PDHI Peduli memberikan bantuan sosial kepada karyawan terdampak, dengan sembako untuk bertahan kurang lebih dua minggu. Ini sangat membantu untuk tidak perlu keluar- keluar cari bahan konsumsi untuk isolasi 10 hari dirumah. Yang berkesan juga adalah RSIY PDHI Peduli juga memberikan motivasi bersama K3 rumah sakit agar karyawan tetap semangat menjalankan tugas isolasi sampai sembuh”. Hal yang menarik dalam penerimaan ZISWAF ini adalah setelah pandemi mereda terjadi penurunan penerimaan ZISWAF dan tidak bisa meneruskan performa seperti saat awal terjadi pandemi. Hal ini disebabkan terutama tidak adanya program dan *maintenance* kepada para donatur terkait program yang akan diselenggarakan oleh RSIY PDHI Peduli. Menurut salah seorang staf RSIY PDHI Peduli mengatakan “Sebenarnya ada komponen petugas marketing program untuk mempromosikan dan melakukan kunjungan ke berbagai instansi dan mitra RSIY PDHI, tetapi saat ini posisinya kosong karena kemarin sudah diterima bekerja ditempat lain. Saat ini kita bekerja *memback-up* fungsi kerja dari petugas tersebut sampai nanti dapat penggantinya”. Diperlukan pembuatan sistem marketisasi program yang jelas dan detail untuk mencapai target. Selain itu optimalisasi media sosial serta sistem informasi teknologi sangat diperlukan untuk menunjang memberikan kemudahan akses informasi dan trnsaksi para donatur serta calon donatur. Program retensi para donatur juga diperlukan untuk meningkatkan ikatan antara RSIY PDHI Peduli dan para donatur.

Berdasarkan analisa lingkungan bisnis internal dan eksternal untuk menggali potensi filantropi di RSIY PDHI. Didapatkan strategi jangka panjang dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun kedepan Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Peduli akan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional dan membuat Pelayanan atau Fasilitas Pelayanan dari Wakaf atau Zakat. Adapun alasan pemilik menetapkan RSIY PDHI Peduli menjadi LAZ Nasional dikarenakan Yayasan PDHI sebagai pemilik rumah sakit didirikan dengan maksud dan tujuan menyehatkan sekaligus menolong masyarakat yang membutuhkan, sekaligus mempermudah tercapainya visi memiliki dengan pembuatan layanan atau fasilitas khusus dengan dana wakaf atau zakat. Sementara dalam jangka pendek yang dimaksud dalam periode 5 (lima) tahun kedepan

adalah bagaimana merealisasikan pembuatan poliklinik gratis bagi

masyarakat tidak mampu yang membutuhkan, serta memperluas kerja sama dengan institusi atau mitra RSIY PDHI dalam kegiatan filantropi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pandemi terhadap filantropi di RS Islam Yogyakarta PDHI dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pemasukan dalam aktifitas filantropi, terutama dari donasi program tertentu maupun donasi non tunai.
2. Saat pandemi terjadi kenaikan pengeluaran sebesar 160% dibandingkan kondisi sebelum pandemi terutama sektor kemanusiaan.
3. Dengan dilaksanakannya kegiatan filantropi ini meningkatkan reputasi yang baik bagi RS Islam Yogyakarta PDHI sehingga mempercepat kembalinya kunjungan pasien ke rumah sakit.
4. Tingkat kepuasan karyawan dan stakeholder rumah sakit dengan adanya kegiatan filantropi ini meningkatkan kebanggaan berkerja di dalam rumah sakit.

SARAN

1. Kepada Pelaksana RSIY PDHI Peduli:
 - Mengoptimasi petugas untuk melakukan kunjungan ke Mitra dan Lembaga LAZ Lainnya untuk kolaborasi
 - Mengoptimasi penggalangan dana lewat media sosial dan website
 - Optimasi database pasien di rumah sakit dan VIP rumah sakit.
 - Mengajak lembaga-lembaga yang berkerja sama dengan rumah sakit untuk bergabung dalam filantropinya RSIY PDHI Peduli.
 - Memperbanyak publikasi program-program RSIY PDHI Peduli dan membagikan semangat berbagi itu kepada para donatur.
2. Kepada peneliti lain disarankan apabila melanjutkan penelitian ini dapat dikembangkan analisa pengembangan filantropi di RS Islam Yogyakarta PDHI untuk lebih dikenal dan lebih besar kemanafaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chen, Z., Chen, S., Hussain, T. (2019). The perception of corporate social responsibility in muslim society : a survey in Pakistan and Sudan. *Sustainability*, 11, 6290.
2. Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., Wei, Y., Xia, J., Yu, T., Zhang, X., Zhang, L., 2020. Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet* 395, 507–513. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7)
3. WHO. (n.d). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>. Diakses 12 Januari 2021.
4. Kemkes (n.d). Infeksi emerging Kementerian Kesehatan. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>. Diakses 12 Januari 2021.
5. Kemkes. (n.d). Data Covid-19 Indonesia. <https://data.kemkes.go.id/>. Diakses 12 Januari 2021.
6. Pradana, AA., Casman., Nur'aini. (2020). Pengaruh kebijakan *social distancing* pada wabah COVID-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. *JKKI*, 09, 61-67.
7. CNN Indonesia, Patrick J., 2020. Analisa Tudingan Stigma Negatif Tenaga Kesehatan hingga PKI. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200616193211-192-514022/analisa-tudingan-stigma-negatif-tenaga-kesehatan-hingga-pki>. Diakses 12 Januari 2021.
8. Kompas, Runik A., 2020. Stigma Rumah Sakit Membisniskan Status COVID-19 Tak Berdasar. <https://kompas.id/baca/nusantara/2020/07/26/stigma-rumah-sakit-membisniskan-status-covid-19-tak-berdasar/>. Diakses 12 Januari 2021.
9. VIVA, 2020. Pendapatan Anjlok, Banyak Rumah Sakit Terancam Bangkrut Akibat Pandemi. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1226139-pendapatan-anjlok-banyak-rumah-sakit-terancam-bangkrut-akibat-pandemi>. Diakses 12 Januari 2021.
10. Harian Merapi, 2018. RSIY PDHI Peduli Kaum Dhuafa. <https://www.harianmerapi.com/news/2018/06/13/20624/rsiy-pdhi-peduli-kaum-dhuafa>. Diakses 12 Januari 2021.
11. Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19)
12. Wiersinga, W. J., Rhodes, A., Cheng, A. C., Peacock, S. J., Prescott, H. C. (2020). Pathophysiology, Transmission, Diagnosis, and Treatment of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *The Journal of The American Medical Association*, 324(8), 782-793.